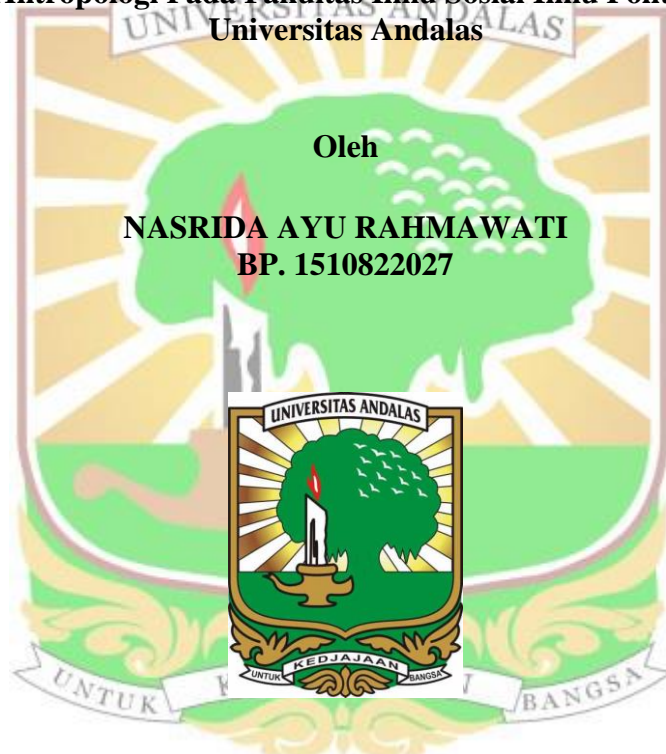


**MARGONDANG DALAM PROSESI PERKAWINAN
MASYARAKAT ETNIS JAWA**

**(Studi Kasus di Desa Silau Maraja, Kecamatan Setia
Janji, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Antropologi Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas**



Oleh

**NASRIDA AYU RAHMAWATI
BP. 1510822027**

Pembimbing I : Dr. Syahrizal, M.Si

Pembimbing II : Fajri Rahman, MA

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

INTISARI

Nasrida Ayu Rahmawati. BP : 1510822027. Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2022. Judul. “*Margondang* dalam Prosesi Perkawinan Masyarakat Etnis Jawa (Studi Kasus di Desa Silau Maraja, Kecamatan Setia Janji, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara)”

Margondang merupakan salah satu tradisi masyarakat Indonesia yang lahir dan berkembang di Tanah Batak yang eksistensinya masih ada hingga saat ini. *Margondang* biasanya dilakukan pada saat acara-acara adat Batak seperti pada saat pesta perkawinan. Di Desa Silau Maraja, yang masyarakat aslinya adalah masyarakat Batak Toba namun terdapat pula masyarakat Jawa transmigran. Terjadi akulturasi budaya antara budaya Batak dan Jawa yang mana dalam proses perkawinan masyarakat Jawa yang ada di Desa Silau Maraja, masyarakat Jawa menerapkan tradisi *margondang* pada proses perkawinannya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang alasan masyarakat Jawa di Desa Silau Maraja menerapkan tradisi *margondang* yang merupakan tradisi etnis Batak, serta bagaimana penerapan tradisi *margondang* tersebut dalam prosesi perkawinannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipasi, dokumentasi dan studi kepustakaan, dan informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah, beberapa hal yang menjadikan masyarakat Jawa menggunakan tradisi *margondang* pada pesta perkawinannya yaitu adalah pertama untuk mempererat tali persaudaran antara etnis Batak dan Jawa di Desa Silau Maraja tersebut, kedua karena terjadinya perkawinan campuran antara orang Jawa dengan orang Batak, dan yang terakhir yaitu untuk mendapatkan keuntungan materi. Masyarakat Jawa di Desa Silau Maraja juga masih menjalankan adat pernikahannya sesuai dengan adat istiadat mereka namun, terdapat sedikit perubahan seperti tidak keseluruhan ritual adat mereka lakukan, hal ini dikarenakan untuk menghemat waktu dan biaya. Selanjutnya mereka menambahkan tradisi *margondang* Batak kedalam prosesi perkawinannya yang mana rangkaian acaranya yaitu acara penyambutan tamu, pemberian kain *ulos* (*mangulosi*), dan *martuppak*.

Kata Kunci: *Margondang*, akulturasi, tradisi, perkawinan etnis Jawa